

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anak usia dini menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional yang di sebut dengan anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, Pendidikan anak usia dini merupakan pembahasan yang sangat luas dan sangat menarik untuk dikaji, karena usia dini merupakan awal dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut prof. *Marrjorry ebbeck* dalam (Sunanih, 2017) hlm 2-3 menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah pelayanan pada masa anak mulai dari lahir sampai usia delapan tahun. S Rahman dalam (sunanih, 2017, hlm 3). Menurut Lamb dkk (Yulita et al., 2014) hlm.2) menegaskan bahwa “pengasuhan keluarga dalam lima tahun pertama sangat berpengaruh terhadap domain perkembangan yaitu motoric, kognitif, Bahasa dan sosial emosional anak. Berbagai aspek inilah yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan perilaku anak tersebut”, maka dari itu peranan pola asuh dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Peran orang tua dalam membimbing anak memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses hubungan dengan orang-orang yang jauh lebih beragam di kemudian hari. Orangtua khususnya ibu memiliki peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mempengaruhi perilaku kehidupan seorang anak. Dan Orangtua berperan sebagai pembimbing yang memperhatikan setiap aktivitas anak. Ekosiswoyo menyatakan dalam (Jamil et al., 2020) hlm 109, pengasuhan orangtua berpengaruh pada perkembangan sosial dan akademik anak (ekosiswoyo,2016) Menurut Rizkia dewi dan Nurul (2020 hlm 14), menyatakan bahwa ibu yang bekerja seharusnya lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan pengasuhan anak, karena untuk memiliki kemandirian secara finansial, sosok ibu harus lebih menekankan kualitas interaksi dengan anak dari pada kuantitas. Seorang ibu bekerja bisa melatih kemandirian anak sejak sehingga anak-anaknya lebih mandiri dan ibu bisa meninggalkan anaknya dan dapat bekerja dengan tenang.

Dalam proses tumbuh kembang anak, orang tua memiliki kewajiban dalam membimbing, mengasuh dan mendidik anak. Tugas keluarga sangat penting untuk

membentuk perkembangan anak salah satunya dengan emosionalnya, yang dimana dengan orangtua salah satunya ibu itu dapat mempengaruhi perkembangan emosional anak usia dini. Anak prasekolah cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka, sehingga emosi dapat mempengaruhi kepribadian dan penyesuaian diri anak dengan lingkungan sosialnya. perkembangan emosional anak sangat penting untuk di perhatikan karena butuh di bekali ilmu untuk kehidupan kedepannya agar anak mudah bergaul dengan teman sebaya. Karena anak tidak mampu untuk bergaul dan bersosialisasi jika tidak ada dukungan dari sosok orangtua maka anak cenderung akan lebih menyendiri dan di khawatirkan kurang memiliki rasa empati kepada orang sekitar, sehingga sifat tersebut akan selalu terbawa hingga anak dewasa nanti. Pendidikan yang paling utama untuk perkembangan emosional anak sejak dini adalah keluarga, keluarga merupakan lingkungan sosial yang paling pertama yang anak kenal sejak lahir. Sehingga terkadang peran mereka sebagai orang tua yaitu mendidik dan mengasuh anak terlantarkan, tidak hanya membutuhkan fisik saja, tetapi kebutuhan psikologis juga menentukan perkembangan anak ke arah kedewasaan yang mantap dan menyeluruh. Anak usia dini sudah harus di terapkan aspek kemandirian , menurut Susanto dalam (Damayanti, 2019) hlm 2 menyatakan kemandirian anak sangat si pengaruhi oleh perlakuan orangtua saudara-saudara dalam keluarga. Menurut Hurlock (indrijati,2017) , bahwa pengaruh kelompok terhadap perkembangan sosial anak yaitu membantu anak-anak mencapai kemandirian, lepas dari orangtua, dan menjadi dirinya sendiri.

Menurut Crawford,2017 dalam Muthi azizah, dkk. 2022), hlm 84, menyatakan bahwa anak yang mandiri mampu memecahkan masalah dari pada berkuat dalam ke khawatiran bila terlibat masalah. Anak yang mandiri tidak akan takut dalam mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan hasil sebelum berbuat, anak percaya terhadap penilaian sendiri, sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau meminta bantuan kepada orang lain. Anak memiliki control yang baik dalam kehidupannya. orangtua hendaknya membantu anak untuk meyesuaikan sikapnya dengan lingkungan yang di hadapi. Menjadi anak memiliki keinginan yang kuat adalah sikap yang positif. Orangtua mungkin berpendapat bahwa anaknya adalah luar biasa saat tidak mengontrol emosional nya. Menurut

Setiawan dalam (nigraha 2011:4.5) ada faktor yang mempengaruhi emosi pada diri anak , yaitu emosi yang berasal dari dirinya sendiri dan yang berasal dari luar diri anak. Faktor tersebut antara lain keadaan dalam diri anak , masalah dalam proses perkembangan anak dan masalah yang bersumber dari lingkungan. Kondisi ini sangat menguntungkan bagi anak dari merupakan dasar bagian dari harga diri dan percaya dirinya. Kemandirian emosional ini jika di terapkan kepada anak maka orangtua harus mengajarkan kepada anaknya sikap sabar, dan sikap disiplin dari aturan-aturan yang ada, agar anak selanjutnya terbiasa mandiri dengan kemandirian emosional nya (ilman saputra & alzena masykouri, hal:9, 2011). Menurut Steinberg dalam jurnal (nur afni, 2015) hlm. 4 menyatakan bahwa pola asuh adalah faktor penting dalam kemandirian emosional, karena berpengaruh cara orangtua memperlakukan anak.

Beberapa penelitian mengungkap tentang keperan ibu yang bekerja dalam kemandirian emosional anak. Penelitian yang di lakukan oleh tita norma gita dkk (2022) , dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa ibu yang bekerja paruh waktu ini masih bisa mendidik anak dengan cara memberikan dasar Pendidikan sikap dan keterampilan dasar. Seperti hal nya budi pekerti sopan satun ibu nya selalu mencontohkan jika bertemu dengan orang lain maka harus menyapa dengan sopan dan santun, estetika seperti ibu setelah bekerja mengajak anaknya untuk membereskan mainan nya, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar mematuhi peraturan. Dan penelitian ini membawa anak menjadi lebih mandiri karena melihat contoh dari orangtuanya, maka kemandirian emosional anak akan terus berkembang karena masih ada kedekatan dengan orangtua dan orang dewasalainnya

Temuan di atas sejalan dengan pendapat tugas ibu sebagai pendidik menurut Zahrok (2018, dalam jurnal peran perempuan dalam keluarga ) bahwa tugas ibu adalah sebagai pendidik untuk anak-anaknya. ibu mendidik perilaku kemandirian termasuk dalam perilaku sosial juga perkembangan intelektual anak mampu menyampaikan emosionalnya dengan baik dengan cinta dan perhatian ibu dan penuh kasih sayang. Berdasarkan fenomena tersebut, maka dari itu ibu yang bekerjaberperan penting dalam proses tumbuh kembang anak, dari ke enam aspek perkembangan anak usia dini. Maka dari itu sebagai seorang ibu yang bekerja maka harus seimbang dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Maka

sebagai uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “**peran Ibu bekerja terhadap kemandirian emosional anak usia (4-5 tahun)**”. Maka dari itu, peneliti mengetahui persepsi orangtua yang bekerja salah satunya ibu, seperti apa terhadap kemandirian emosional anak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pandangan ibu bekerja terhadap kemandirian emosional anak usia dini?
2. Bagaimana peran ibu bekerja terhadap kemandirian emosional anak usia dini ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di jelaskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan tentang pandangan ibu bekerja terhadap perkembangan kemandirian emosional anak
2. Mendeskripsikan peran ibu yang bekerja terhadap perkembangan kemandirian emosional anak

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, peneliti ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan pada bidang anak usia dini yang berkaitan dengan gambaran perkembangan kemandirian emosional anak.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi guru**

Penelitian ini di harapkan menjadi referensi dalam mengetahui perkembangan emosioanal anak.

#### **b. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia**

Sebagai Lembaga Pendidikan yang harus terus-menerus berupaya mengembangkan cara-cara baru dalam kualitas pembelajaran dan aspekperkembangana anak, maka dengan penelitian ini akan menjadi masukan yang berharga. Dengan adanya peningkatan dalam kualitas

pembelajaran dan aspek perkembangan anak maka Universitas Pendidikan Indonesia akan mencetak guru-guru yang profesional dan handal dalam mengetahui segala aspek-aspek perkembangan anak usia dini.

c. Bagi peneliti

Dapat memperluas wawasan tentang perkembangan kemandirian emosional anak pada orangtua bekerja termasuk salah satunya Ibu , yang di harapkan mampu memberi pengetahuan dan pengalaman baru bagi peneliti. Hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan kajian lebih lanjut untuk kepentingan Pendidikan.

d. Bagi pembaca

Dapat memberikan gambaran/informasi tentang kemandirian emosional pada ibu yang bekerja terhadap aspek perkembangan emosional.

e. Bagi orang tua

Dapat mengetahui gambaran tentang kemandirian emosional anak serta dapat mengembangkan aspek perkembangan emosional dengan ibu yang bekerja.